



Artjog 2020 Tak Main-Main

YOGYA, TRIBUN - Artjog 2020 menjadi gelaran pariwisata MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) pertama yang berlangsung di Yogyakarta sejak pandemi Covid-19 melanda. Rencananya, panggung seniman nasional itu bakal dibuka 1 September mendatang.

Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pun bergerak cepat melakukan verifikasi lapangan, untuk memastikan sarana yang disiapkan sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Apalagi, karena ini merupakan event besar pertama, diperlukan pencermatan secara detail.

"Nah, makanya, perlu dilakukan verifikasi lapangan dalam bentuk simulasi. Artjog ini kan event besar pertama, butuh kehati-hatian lebih," ujar Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang, Kamis (27/8).

Kurator Artjog 2020, Bambang Toko menjelaskan, pihaknya tidak main-main dalam mempersiapkan protokol demi kenyamanan dan keamanan bersama. Ya, antara lain dengan menerapkan sistem pendaftaran pengunjung via daring untuk meminimalisasi kontak langsung. "Pengunjung harus daftar dulu lewat portal *online* kami. Jadi, nanti di lokasi tinggal scan QR Code saja, sehingga tidak ada sistem *ticketing* manual," terangnya.

Pengunjung yang sudah teregistrasi pun tidak dapat serta-merta masuk ke galeri, karena panitia membatasi jumlah per

● ke halaman 7

Artjog 2020

● Sambungan Hal 1

sesinya sebanyak 50 orang. Dengan begitu, tercipta jarak aman antarpengunjung dan tidak terjadi kerumunan di lokasi pameran yang terdiri dari tiga lantai.

"Awalnya kita tetapkan 30 per sesi, tapi Pak Wawali usul 50 masih bisa. Hanya saja, terkait kepastiannya ini kita masih tunggu rekomendasi dari pemkot. Kita juga sudah hitung, waktu dua jam per sesi dengan jalan santai itu sudah sangat mencukupi," ungkap Bambang.

"Bahkan, sebagai antisipasi, kita juga siapkan sebuah ruang kesehatan di luar gedung utama yang ditunjang peralatan lengkap, lalu ambulans siap *on call*. Kita bekerja sama dengan RS Bethesda," tambahnya.

Selain itu, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dalam Artjog 2020 tidak tersedia karya interaktif. Pengunjung pun tidak bakal merasakan pengalaman menyentuh karya para seniman. Menurutnya, langkah tersebut menjadikan karya lukis lebih dominan pada gelaran tahun ini. "Pengunjung hanya sebatas menyaksikan

saja, ya, tanpa menyentuh apa pun," katanya.

Mengusung tema 'Resilience', Bambang menjelaskan, Artjog 2020 menjadi sarana menjaga budaya saling dukung antarseniman, sekaligus berbagi spirit tentang ketangguhan. Rencananya, sebanyak 78 seniman akan ambil bagian, seluruhnya berasal dari dalam negeri.

"Tidak ada seniman dari luar negeri, karena kami khawatir karya yang dikirim berpotensi bawa virus, kita cari aman saja. Jadi, mayoritas seniman asli Yogya, yang luar hanya dari Jakarta, Bandung, dan Bali," cetusnya.

Dukungan

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi yang ikut serta dalam verifikasi lapangan ini, menilai panitia Artjog 2020 sungguh-sungguh menyiapkan protokol kesehatan. Sebab itu, dengan persiapan yang matang, pihaknya mendukung penyelenggaraan event ini.

"Tentu kami mendorong, event model seperti ini masih bisa terselenggara, karena kehadiran pengunjungnya bisa lebih diatur. Jadi, Artjog sangat dimungkinkan. Beda dengan pertunjukan seni besar di lapangan, itu kita belum berani," ungkapnya. (aka)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005